KOMPETENSI GURU: Dalam Problematika Pembelajaran E-learning di Tengah Pandemi Covid-19

Sri Wulan Fajriani

E-mail : sri.wulan3401@student.unri.ac.id

*Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau

Pengantar

Guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus. Tugas guru meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan kepada peserta didik. Mustafa, Hermendra, dan Zulhafizh (2019) mengemukakan bahwa peserta didik bisa menjadi lebih terampil dan berwawasan ketika mereka mau mengendalikan diri mereka untuk terus belajar.

Mereka mau memahami berbagai fenomena dengan cara-cara yang kreatif dan kritis agar memahami informasi secara maksimal. Mereka bisa mengkombinasikan dan mengelaborasi pengetahuan maupun keterampilan, atau memberdayakan teknologi informasi (Zulhafizh, 2020; Paige, 2009).

Mustafa, Hermendra, dan Zulhafizh (2019) ketika seorang guru menginginkan peserta didik produktif dengan cara-cara kreatif dan kritis maka perlu dipikirkan tiga komponen penting, yaitu: peserta didik, budaya, kondisi sosial

Sebagaimana yang dinyatakan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 39 ayat 2 (2003: 27) yaitu: “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”.

Guru yang profesional harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan program pembelajaran. Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang Guru dan Dosen (2006:7) “Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa penguasaan empat kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki setiap guru untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional. Kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan profesinya. jelas bahwa seorang guru dituntut memiliki kompetensi atau kemampuan dalam ilmu yang dimilikinya, kemampuan penguasaan mata pelajaran, kemampuan berinteraksi sosial baik dengan sesama peserta didik maupun dengan sesama guru dan kepala sekolah, bahkan dengan masyarakat luas.

Dan hal ini sejalan dengan pandangan Makmun (Usman, 2007: 262) bahwa: Setiap kompetensi pada dasarnya mempunyai 6 unsur yaitu: (1) performance: penampilan sesuai bidang profesinya; (2) subject component; penguasaan bahan/substansi pengetahuan dan keterampilan teknis sesuai bidang profesinya; (3) professional; substansi pengetahuan dan keterampilan teknis sesuai bidang profesinya; (4) process: kemampuan intelektual seperti berpikir logis, pemecahan masalah, kreatif, membuat keputusan; (5) adjustment: penyesuaian diri; (6) attitude: sikap, nilai kepribadian.

Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Karena seorang guru tidak hanya terampil dalam mengajar tentu juga harus memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan social adjustment dalam masyarakat.

Sejak diumumkan pemerintah mengenai kasus pertama Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) pada bulan Maret 2020 yang lalu, Indonesia kemudian dihadapkan pada masa pandemi. Hampir seluruh sektor kehidupan terdampak, tidak terkecuali di sektor pendidikan. Covid-19 ini menular begitu cepat dan telah menyebar hampir ke semua negara, termasuk Indonesia, sehingga Badan Kesehatan Dunia (WHO) menjadikan wabah ini sebagai pandemi global pada tanggal 11 Maret 2020.

Menurut Kementerian Kesehatan (2020:67) Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus Disease (COVID-19) adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia.

Di Indonesia sendiri Pemerintah yang dibantu pihak-pihak terkait melakukan berbagai macam langkah cepat demi meminimalisir dan memutus penularan virus covid-19 ini. Dari mulai diterapkannya physical distancing hingga saat ini sudah banyak kepala daerah yang

mengajukan dan menjalankan PSBB di daerahnya demi menekan angka pertumbuhan dari virus covid-19 ini.

Berdasarkan laporan ABC News 7 Maret 2020 (dalam Purwanto, 2020:2), penutupan sekolah terjadi di lebih dari puluhan negara karena wabah COVID-19. Menurut data Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO), setidaknya ada 290,5 juta siswa di seluruh dunia yang aktivitas belajarnya menjadi terganggu akibat sekolah yang ditutup.

Banyak negara menjadikan pembelajaran e-learning salah satu alternatif melanjutkan pembelajaran saat wabah covid-19 melanda negaranya tak terkecuali di Indonesia. Karena pembelajaran e-learning dianggap saat ini efektif untuk melanjutkan pembelajaran agar tetap berjalan selama pandemi covid-19 ini. Menurut Radha (2020:1088), E-learning cukup sederhana untuk dipahami dan diterapkan. Penggunaan desktop, laptop, atau smartphone dan internet merupakan komponen utama dari metodologi pembelajaran ini. E-learning memberikan pertumbuhan yang pesat dan terbukti menjadi yang terbaik di semua sektor, terutama di bidang pendidikan selama lockdown ini.

Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas (Bilfaqih dan Qomaruddin, 2015). Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antarguru dan peserta didik, melainkan secara online yang menggunakan jaringan internet. Guru dan peserta didik melakukan pembelajaran bersama, waktu yang sama, dengan menggunakan berbagai aplikasi, seperti whatsapp, telegram, zoom meeting, google meet, google classroom, quipper school, ruang guru dan aplikasi lainnya.

Onno W. Purbo (dalam Rusman, 2012:347), mengemukakan bahwa elearning merupakan istilah untuk segala teknologi yang digunakan untuk mendukung usaha usaha pembelajaran lewat teknologi elektronik internet. Internet, intranet, satelit, tape audio/video, TV interaktif dan CD-ROM adalah sebagian dari media elektronik yang digunakan. Sedangkan Menurut Vaughan Waller dalam Munir (2009: 209) bahwa e-learning adalah proses belajar secara efektif yang dihasilkan dengan cara menggabungkan penyampaian materi pembelajaran secara digital yang terdiri dari dukungan dan layanan dalam belajar.

Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Dalam suatu wawancara sejumlah guru di sekolah mengakui bahwa pembelajaran daring ini kurang efektif apabila dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka langsung, karena beberapa alasan, yaitu:

Pertama, konten materi yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami semua peserta didik. Sebab konten materi ini disajikan dalam bentuk e-book yang disajikan per bab, materi berbentuk powerpoint, dan dalam bentuk video pembelajaran. Hal ini terbukti dari

pengalaman di lapangan, banyak sesuai yang meminta penjelasan lebih lanjut terhadap materi yang disajikan secara daring melalui chatting whatsapp atau menelepon langsung kepada guru.

Kedua, kemampuan guru terbatas dalam menggunakan teknologi pada pembelajaran daring. Tidak semua guru mampu mengoperasikan komputer atau gadget untuk mendukung kegiatan pembelajaran, baik dalam tatap muka langsung, terlebih lagi dalam pembelajaran daring. Memang ada sebagian guru mampu mengoperasikan komputer, tetapi dalam hal pengopresian terbatas. Mereka tidak mampu mengakses lebih jauh yang berkaitan dengan jaringan internet, menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran, membuat media/video pembelajaran sendiri dan sebagainya.

Ketiga, sejumlah peserta didik tinggal di wilayah yang tidak memiliki akses internet. Mereka tidak dapat menerima tugas yang disampaikan oleh guru baik melalui whatsapp atau

Keempat, mengingat perjalanan BDR sudah berlangsung sekitar enam bulan sejak pertengahan Maret 2020, menurut beberapa peserta didik, terlalu lama BDR membuat mereka malas dan membosankan. Dari latar belakang keadaan orang tua peserta didik, ternyata ikut mempengaruhi pelaksanaan BDR, misalnya latar belakang sosial ekonomi orang tua peserta didik. Saat BDR, mereka rata-rata bekerja di luar rumah, baik bekerja di sektor pemerintah, swasta maupun wiraswasta, hingga nyaris tidak bisa memantau dan mendampingi anak-anaknya belajar, apalagi membimbing langsung dan memecahkan kesulitan yang mereka hadapi saat belajar

Solusi Pemecahan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Bagi guru dalam meminimalisir hambatan pembelajaran daring, terdapat beberapa solusi yang bisa diterapkan, yaitu: a) guru hendaknya menyiapkan materi pembelajaran semenarik mungkin, seperti penyajian materi dalam slide powerpoint disertai video pembelajaran agar materi lebih hidup dirasakan oleh peserta didik; b) dalam hal keterbatasan penguasaan IT, guru dapat menggunakan teknologi yang pengoperasiannya lebih sederhana, seperti aplikasi whatsapp.

Namun, sedikit demi sedikit guru harus meningkatkan kompetensi IT-nya, antara lain dengan mengikuti workshop terkait, bertanya kepada guru-guru lain yang mempunyai kemampuan lebih di bidang IT (Puspitasari dalam Kemdikbud, 2020) dan dirasa cukup gampang sebagaimana pengalaman penulis, banyak mengikuti tutorial di youtube yang banyak menyajikan pengenalan aplikasi pembelajaran dan langkah-langkah penggunaannya, serta bagaimana memproduksi video pembelajaran; c). peserta didik yang “kurang peduli” mengikuti pembelajaran daring, dapat diatasi dengan proaktif menghubungi (via telepon/video call) peserta didik dan orang tuanya secara personal, apabila tidak memungkinkan untuk melakukan home visit.

Solusi lain, guru mata pelajaran bersama guru BK berusaha mencari tahu apakah kendalanya dengan menghubungi orang tuanya. Bila kendala memang anaknya malas, maka

guru BK akan meminta pada orangtuanya agar dapat mendampingi pelaksanaan BDR anaknya (Arianty dalam Kemdikbud, 2020). bidang pendidikan salah satunya adalah mengalihkan seluruh kegiatan belajar mengajar menjadi dari rumah. Menurut Tarkar (2020:3814), Pengajaran bagi siswa tidak hanya diinterupsi dengan penutupan sekolah, perguruan tinggi dan universitas. Penguncian juga memengaruhi penilaian siswa di seluruh dunia. Banyak ujian dan penilaian telah dibatalkan atau ditunda karena penutupan lembaga pendidikan. Bagi siswa dan guru, ini adalah era baru pendidikan.

Penutup

Kesimpulan : Pelaksanaan pembelajaran daring yang merupakan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19 memiliki beragam problematika yang dialami guru, peserta didik, dan orangtua. Permasalahan dari guru berupa kurangnya kompetensi guru serta lemahnya penguasaan IT dan terbatasnya akses pengawasan peserta didik, dari peserta didik berupa kekurangaktifan mengikuti pembelajaran, keterbatasan fasilitas pendukung dan akses jaringan internet, sementara dari orangtua berupa keterbatasan waktu dalam mendampingi anaknya di saat pembelajaran daring. Beragam permasalahan tersebut dapat diatasi dengan meningkatkan kompetensi penguasaan IT, pengawasan intensif dengan melibatkan peran orangtua, dan memberikan penugasan secara manual.

Saran : Dari hasil studi kepustakaan dalam penelitian ini, saran yang dapat diberikan yaitu, (1) hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring dan bagi orangtua dalam mendukung pembelajaran daring, dan (2) pembelajaran daring di saat pandemi covid-19 hendaknya guru mencari solusi yang inovatif dan berpikir secara kreatif agar proses pembelajaran di sekolah tetap berjalan walaupun tidak dapat bertatap muka langsung.

Referensi

- Radha R., Mahalakshmi K., Sathish Kumar V., & Saravanakumar A.R. (2020). Elearning during Lockdown of Covid-19 Pandemic: A Global Perspective. *International Journal of Control and Automation*. 13(4).
- Zulhafizh. (2020). Orientation on Implementation of Learning Curriculum at Senior High School: Teacher's Perspective. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 4(2), 303-315. DOI:<http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v4i2.7943>.
- Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Mustafa, M. N., Hermandra, & Zulhafizh. (2019). Problem Solving Strategies in Learning Activities: A Study on Students' Perception. Semirata 2019, 27-29 September 2019, 67-77,
<https://semirata2019.fkip.umrah.ac.id/wpcontent/uploads/sites/9/2020/03/NurMustafa-UNRI-.pdf>
- Mustafa, M. N., Hermandra, & Zulhafizh. (2019). The Effort to Raise Students' Knowledge and Comprehension in the Learning Activity by Advanced Teachers. Proceedings of the UR International Conference on Educational Sciences, 237244
- Bilfaqih, Yusuf dan Qomaruddin, M. Nur. (2015). Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring. Yogyakarta: Deepublish
- Munir. (2009). Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Bandung: CV Alfabeta
- Paige, J. (2009). The 21st Century Skills Movement. Educational Leadership, 64(1), 11. Paul
- Mansur, 2008. Pengantar Sistem Informasi Manajemen Pegawai, (Online) (<http://mansur12.wordpress.com>, diakses 30 Mei 2009).
- Nasir Usman, 2007. Manajemen Peningkatan Kinerja Guru, Bandung: Mutiara Ilmu

Data Penulis

Sri Wulan Fajriani, lahir di Payakumbuh, 16 November 2000. Pada tahun 2018 ia masuk perguruan tinggi melalui jalur SBMPTN dengan jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Riau. Saat ini ia telah semester 5. Ia telah menerbitkan beberapa buku, salah satunya Antopologi cerpen, yang diterbitkan bersama Dosen beserta teman-temannya.

Kontak

Hp/WA : 085231150457

Email : sri.wulan3401@student.unri.ac.id